



Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun

Siti Nurjanah, Arif Hakim, Huriyah Rachmah*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 19/8/2022

Revised : 24/11/2022

Published : 21/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 131-136

Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional pada anak usia empat sampai lima tahun dibagi menjadi tiga bagian, salah satunya adalah perilaku prososial. Ada salah satu surah yang memuat perintah keras bagi seorang Muslim untuk berperilaku prososial adalah surah al-Ma'un, yang secara menjelaskan berarti kita harus menolong dengan barang-barang yang berguna. Maka dari hal tersebut perilaku prososial seseorang harus ditanamkan sejak usia dini. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam hidup anak, maka peran keluarga dalam mengasuh anak memegang peranan utama. Keterlibatan orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua adalah model yang paling dekat dengan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini untuk menemukan perilaku serta penyebab dan untuk mengatasi perilaku prososial pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus pada tiga orang anak yang berusia 4-5 tahun yang bersekolah di RA X. Ternyata, lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku prososial anak karena memiliki pengaruh terhadap anak untuk berinteraksi dengan warga sekitar sehingga ketika adanya interaksi tersebut perkembangan sosial anak akan terasah. Melalui kegiatan tersebut sikap prososial akan dipelajari dan diaplikasikan oleh anak kepada masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Perilaku Prososial, Peran Orang Tua.

ABSTRACT

Socio-emotional development in children aged four to five years is divided into three parts, one of which is prosocial behavior. There is one surah that contains a strict command for a Muslim to behave prosocially is surah al-Ma'un, which clearly means that we must help with useful things. Therefore, one's prosocial behavior must be instilled from an early age. Parental involvement is very important for the growth and development of children, because parents are the closest model to children. Therefore, parental involvement is indispensable in the growth and development of children. The purpose of this study was to find behaviors and causes and to overcome prosocial behavior in children aged 4-5 years. This study uses qualitative research with case study methods on three children aged 4-5 years who attend RA X. Apparently, the environment is very influential on the development of children's prosocial behavior because it has an influence on children to interact with local residents so that when there is interaction, the child's social development will be honed. Through these activities prosocial attitudes will be learned and applied by children to the surrounding community.

Keywords : Prosocial Behavior, Role of Parents.

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Perkembangan sosial emosional pada anak usia empat sampai lima tahun dibagi menjadi tiga bagian, salah satunya adalah perilaku prososial (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Perilaku prososial tersebut dapat berhubungan antar manusia yang bisa membentuk kekeluargaan, pertemanan, atau kemasyarakatan (Masnival, 2018). Maka dari itu perilaku prososial perlu ditanamkan sejak dini karena pada dasarnya manusia itu membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya.

Ada salah satu surah yang memuat perintah keras bagi seorang Muslim untuk berperilaku prososial adalah surah al-Ma'un, yang dijelaskan bahwa bahwa orang-orang yang mendustakan agama adalah orang yang memperlakukan orang miskin dengan kasar, lebih-lebih kepada anak yatim yang butuh pertolongan. Dalam pembahasan ini juga disinggung mengenai orang-orang yang tidak ikhlas dalam beribadah dan orang-orang yang pelit. Keadaan orang yang membesarkan agama berbeda dengan keadaan orang yang mendustakan agama, karena yang pertama tampak dalam tata hidupnya yang jujur, adil, kasih sayang, pemurah, dan lain-lain.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dan guru terhadap anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada mereka bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari (Musyarofah, 2016). Keluarga tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam hidup anak, maka peran keluarga dalam mengasuh anak memegang peranan utama (Ariyanto, 2016).

Keterlibatan orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena orang tua adalah model yang paling dekat dengan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Edy *et al.*, 2018). Mengingat perkembangan perilaku prososial sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan sejak dini sebagai pondasi bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas (Elistantia *et al.*, 2018).

Hasil kajian awal pada tanggal 4 Oktober 2021 dengan pengamatan pada 5 dari 10 orang anak dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan bekerjasama dalam sebuah kegiatan, sehingga berdampak pada perilaku prososial anak. Kurangnya interaksi antar anak untuk bermain bersama-sama, dan anak masih menonjolkan keegoisannya, yang tampak pada sikap tidak peduli terhadap teman.

Agar dapat mengembangkan perilaku prososial anak diperlukan partisipasi orang tua paling utama. Orangtua memberikan arahan dan bimbing yang konsisten, memiliki kontrol emosi yang baik, fleksibel dan tanggapan terhadap keinginan anak, hangat, banyak melakukan kegiatan bersama, memberikan kontrol perilaku terhadap anak, lebih banyak memberikan pujian dari pada kritikan, memberikan dorongan untuk melakukan tindakan perilaku prososial anak (Tuturop & Simaremare, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2018) partisipan yang diambil dalam penelitian tersebut sebanyak berjumlah 40 orang di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa perilaku sosial anak usia dini di RT 03 RW 06 Kelurahan Sungai Sapih Kota Padang masih dikategorikan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan kegiatan bermain anak serta pernyataan masyarakat bagaimana perilaku sosial anak usia dini. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Faidah & Hakim (2018), pengaruh yang signifikan variabel keberadaan orangtua (TKI/Non-TKI) terhadap perilaku prososial anak. Perilaku prososial anak dengan orangtua yang bekerja sebagai TKI lebih rendah dikarenakan kurang adanya pendidikan di rumah secara langsung dari orangtua, kurangnya perhatian, kasih sayang yang cukup baik dari orangtua. Sedangkan, perilaku prososial anak dengan orangtua yang bekerja sebagai Non-TKI lebih tinggi dikarenakan adanya pendidikan di rumah secara langsung, perhatian dan kasih sayang yang cukup baik dari orangtua tersebut. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Susanti *et al.* (2013) dimana hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar penerima perilaku prososial dari anak prasekolah adalah orang-orang yang sering berinteraksi dan dekat dengan mereka seperti anggota keluarga, guru maupun teman sekelas anak.

Melihat dari kondisi yang ada penelitipun ingin mengetahui lebih dalam bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di RA X Ciamis, sesuai dengan isi STPPA perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun tentang perilaku prososial.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan metode yang akan dipakai saat pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, sumber data dalam penelitian ini yaitu kepada orang tua sebagai peran pendukung dalam pengembangan perilaku prososial anak. Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Setelah data diperoleh oleh peneliti menggunakan teknik-teknik pengambilan data yang digunakan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah proses analisis data. Penelitian menggunakan cara untuk menguji kebenaran atau keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

Perilaku Prososial yang Ditunjukkan Anak Usia 4-5 Tahun

Ada salah satu surah yang memuat perintah keras bagi seorang Muslim untuk berperilaku prososial adalah surah al-Ma'un, yang artinya: (1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?; (2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim; (3) dan tidak mendorong memberi makan orang miskin; (4) Maka celakalah orang yang shalat; (5) (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya; (6) yang berbuat riya; (7) dan enggan (memberikan) bantuan (Quran, 2002).

Perilaku prososial adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lain. Misalnya, dengan membantu menghibur, atau hanya tersenyum kepada anak lain. Beaty (2013) mengemukakan menurut Damon, menyebutkan bahwa perilaku prososial yang berkembang pada anak adalah sikap berbagi dan adil. Sejalan dengan pernyataan Damon, menyatakan pula dalam hasil penelitiannya bahwa perilaku prososial yang berkembang pada anak, yaitu : berbagi, membantu, dan menenangkan. Hurlock (1991) menjelaskan pola perilaku prososial pada awal masa anak-anak meliputi: kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru, dan perilaku kelekatan (*attachment behaviour*). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada motif apapun tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan (Santrock, 1995).

Berdasarkan hasil wawancara observasi dokumentasi ditemukan bahwa anak pertama yang berinisial AF masih dalam tahap perkembangan pada perilaku prososial dimana dia lebih cenderung menghabiskan waktu bermain bersama teman yang dekat dengannya (pilih-pilih teman). Anak juga menunjukkan sikap empati terhadap teman yang lainnya, akan tetapi memang responnya biasa saja. Anak juga kurang menyukai bermain saat diberi aturan pada saat diberi aturan, lalu dalam menghargai anak masih pilih-pilih dia masih tahap perkembangannya.

Selanjutnya anak kedua yang berinisial AR masih dalam tahap perkembangan perilaku prososial dimana dia masih memilih-milih teman daam bermain dan jika ada teman yang tidak disukainya dia langsung memberikan kata-kata yang tidak baik sehingga anak lain terkadang takut terhadapnya. Dalam bermain anak kurang menyukai bermain saat diberi aturan pada saat diberi aturan dia senantiasa melanggarnya dan emosinya keluar pada saat ada yang memberi tahu, dalam hal menghargai anak masih belum bisa menghargai kecuali orang yang sudah dekat dengannya. Lalu pada saat temannya menangis atau bersedih anak hanya diam. Sehingga dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa anak memang masih berkembang dalam perilaku prososialnya.

Lalu pada anak ketiga yang berinisial FA, terlihat bahwa dia masih dalam tahap perkembangan perilaku prososial. Anak tersebut memang sudah lebih baik dalam bergabung bermain bersama teman-temannya akan tetapi terkadang dia lebih mendominasi akan permainan tersebut dan ingin seenaknya sendiri tanpa melihat orang lain. Saat diberi aturan bermain pun anak tidak menerima akan aturan tersebut sehingga terkadang anak menjadi marah-marah atau malah menangis. Pada saat menghargai teman anak masih belajar dalam

menghargai karena terkadang anak semaunya sendiri, akan tetapi untuk empatinya anak masih dalam tahap perkembangan, karena anak terlihat seperti merasakan empati tapi tidak menunjukkannya.

Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun

Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat-syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga (Hasyim, 1983). Dalam mendidik anaknya, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi sang anak. Aliran empirisme dengan tokoh terkenalnya John Locke (1632- 1704) dengan doktrinnya adalah “tabula rasa”, sebuah istilah Bahasa Latin yang berarti buku tulis kosong atau lembaran kosong. Doktrin ini menekankan pentingnya pengalaman, lingkungan, dan pendidikan, sehingga perkembangan manusia pun semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya (Syah, 2016)

Menurut Gunarsa dalam Berry (2003), keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peran penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah: (1) Peran ibu yaitu memenuhi kebutuhan biologis dan fisik Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, kasih sayang dan konsisten, Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak dan menjadi contoh dan teladan bagi anak; (2) Peran ayah yaitu ayah sebagai pencari nafkah, ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberirasa aman, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak, ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.

Oleh karena itu orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak – anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam kehidupan keluarga. Mengembangkan perilaku prososial anak berarti suatu proses pembentukan dalam perwujudan kebiasaan buruk anak menjadi kebiasaan yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki dalam segala bidang terutama dalam perilaku prososial agar semakin baik dan meningkat (Listiandari *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara observasi dokumentasi ditemukan dihubungkan dengan teori yang ada bahwa orang tua dari anak pertama, kedua dan ketiga yang dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan anak serta memberikan perannya sebagai orang tua dengan sebagai mana mestinya dalam segi pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Faktor yang Menjadi Kendala Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun

Menurut Desmita (2012) ada beberapa faktor agen sosialisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku prososial anak usia dini, antara lain; (1) Orang tua memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil sosialisasi anak. Orang tua mungkin menggunakan tiga teknik untuk mengajarkan anak-anak mereka bertingkah laku altruistik, yaitu: reinforcement, modeling, dan induction. (2) Guru mungkin memudahkan perkembangan perilaku menolong dengan menggunakan berbagai teknik, salah satunya adalah teknik bermain peran. Bermain peran melatih anak mempelajari situasi dimana perilaku menolong diperoleh, anak dapat belajar bagaimana melaksanakan perilaku tersebut, dan mempelajari akibat perilaku menolong dan tidak menolong. (3) Teman sebaya Keberadaan teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, meskipun kelompok teman sebaya jarang merasakan tujuan mereka sebagai pengajaran aktif perilaku menolong, mereka dapat memudahkan perkembangan perilaku tersebut melalui penggunaan penguatan, pemodelan, dan pengarahan.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dokumentasi ditemukan dihubungkan dengan teori yang ada bahwa orang tua memberikan kebebasan terhadap anak, akan tetapi pengaruh lingkungan sekitar anak berperan sangat besar dan ternyata dilingkungan sekitar jarang ada anak usia sebayanya. Sehingga anak berteman dengan anak yang lebih besar usianya, tetapi dengan cara orang tua membebaskan anak perkembangan sosial anak akan terasah dengan cara orang tua memberi tahu anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara secara keseluruhan mengenai bagaimana perlakuan orang tua, peneliti menyimpulkan bahwa setiap keluarga mempunyai cara masing-masing untuk menangani anaknya, orang tua sudah berusaha untuk membentuk perilaku prososial anak dan mencontohkannya agar anak dapat mengerti dan paham adanya perilaku prososial. Anak masih belum bisa mengerti akan tetapi anak sudah paham akan setiap manusia itu harus memiliki perilaku prososial. Anak terbiasa bermain sendiri tapi masih dengan zona nyamannya dimana anak memilah dan memilih ingin bermain dengan siapa dan kapan sesuai apa yang anak inginkan.

Orang tua juga memberikan kebebasan terhadap anak untuk memilah dan memilih apa yang ingin anak lakukan dan kerjakan tetapi dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua ingin yang terbaik untuk anaknya jadi orang tua memaksimalkan apa yang harus diberikan kepada anak. Orang tua selalu mendorong anak agar anak dapat melakukan perilaku prososial dan tidak terjebak dalam zona nyamannya.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan perilaku prososial dimana dia masih memilih-milih teman dalam bermain dan jika ada teman yang tidak disukainya dia langsung memberikan kata-kata yang tidak baik sehingga anak lain terkadang takut terhadapnya. Dalam bermain anak kurang menyukai bermain saat diberi aturan pada saat diberi aturan dia senantiasa melanggarnya dan emosinya keluar pada saat ada yang memberi tahu, dalam hal menghargai anak masih belum bisa menghargai kecuali orang yang sudah dekat dengannya. Lalu pada saat temannya menangis atau bersedih anak hanya diam. Sehingga dari hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa anak memang masih berkembang dalam perilaku prososialnya.

Perilaku prososial pada ketiga anak yang diteliti ternyata memang masih berkembang, anak-anak terus belajar dalam perkembangan perilaku prososial anak dan lambat laun perkembangan anak akan berkembang lebih baik, ketiga anak yang diteliti kurang lebih masih memiliki ego yang tinggi sehingga perilaku prososialnya masih berkembang. Akan tetapi perkembangan itu terus ditanamkan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa orang tua dari anak pertama, kedua dan ketiga yang dapat disimpulkan bahwa dalam upaya orang tua dalam mengembangkan perilaku prososial anak orang tua sudah semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan anak serta memberikan perannya sebagai orang tua dengan sebagai mana mestinya dalam segi pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai faktor yang menjadi kendala orang tua dalam menanamkan perilaku prososial anak dari orang tua anak pertama, kedua dan ketiga yang dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan kebebasan terhadap anak, akan tetapi pengaruh lingkungan sekitar anak berperan sangat besar dan ternyata lingkungan sekitar jarang ada anak usia sebayanya. Sehingga anak berteman dengan anak yang lebih besar usianya, tetapi dengan cara orang tua membebaskan anak perkembangan sosial anak akan terasah dengan cara orang tua memberi tahu anak jika salah maka salah jika benar maka benar.

Daftar Pustaka

- Anggraini, M., Solfema, & Ismaniar. (2018). Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.7>
- Ariyanto, F. L. T. (2016). Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun). *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, 3(1), 1-75. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i1.3482>
- Beaty, J. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (Observing development of the young child)* (A. Rakhman (ed.)). Jakarta: Kencana.
- Berry, D. (2003). *Pokok - Pokok Pikiran dalam Sosiologi: The Principles of Sociology* (P. Wirutomo (ed.); 1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita. (2012). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Edy, CH, M., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). PENGARUH KETERLIBATAN ORANGTUA DAN POLA ASUH TERHADAP DISIPLIN ANAK. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221-230. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.122.03>

- Elistantia, R., Yasmansyah, & Utaminingsih, D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prososial. *ALIBKIN : Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1).
- Faidah, M., & Hakim, Z. A. (2018). PENGARUH KEBERADAAN ORANGTUA (TKI DAN NON TKI) TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK TK DI DESA JUNJUNG KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.2.219-232>
- Hasyim, U. (1983). *Cara mendidik anak dalam Islam*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Developmental psychology : a life span approach)* (Istiwidayanti, Soedjarwo, & R. M. Sijabat (eds.); 2nd ed.). Jakarta : Erlangga.
- Listiandari, Bahrun, & Rahmi. (2020). POLA ASUH ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK TK DI KABUPATEN BENER MERIAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(1), 23–35.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Musyarofah. (2016). PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ABA IV MANGLI JEMBER TAHUN 2016. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, 2(1), 99–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Quran, S. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Santrock, J. W. (1995). *Life - Span Development : Perkembangan Masa Hidup* (H. Sinaga & Y. Sumiharti (eds.); 1st ed.). Jakarta : Erlangga.
- Susanti, Siswati, & Astuti, T. P. (2013). PERILAKU PROSOSIAL : STUDI KASUS PADA ANAK PRASEKOLAH. *Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, 2(4), 475–482. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2013.7433>
- Syah, M. (2016). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Tuturop, H., & Simaremare, A. (2020). Studi Deskriptif Tentang Perilaku Prososial Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK St. Antonius 2 Mandala Medan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v6i2.23213>